

## Peran Dosen Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kalimantan Timur

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Okky Oktavia O'liezeth<sup>2</sup>, Asri Ainurisa<sup>3</sup>, Muhammad Amir Masruhim<sup>4</sup>,  
Nurlaili<sup>5</sup>, Akhmadianor<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>FKIP, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>6</sup>IKIP PGRI, Samarinda, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[nur.aya86@gmail.com](mailto:nur.aya86@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan universitas yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk berada di kampus. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran dosen dalam manajemen sarana dan prasarana di IKIP PGRI Kalimantan Timur. Metode dalam kegiatan PPL ini meliputi pembekalan, observasi lapangan, pengolahan data, penyusunan laporan dan publikasi artikel. Dengan adanya kegiatan PPL ini mahasiswa diharapkan dapat melihat langsung implementasi dari teori yang diperoleh selama perkuliahan sehingga pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana tidak hanya sebatas teori tetapi juga praktik yang nyata.

**Kata Kunci:** Peran Dosen, Manajemen Sarana dan Prasarana, IKIP

**Abstract**— *Good management of facilities and infrastructure is expected to create a clean, neat, and beautiful university environment, thereby creating a pleasant atmosphere for both lecturers and students to be on campus. This Field Experience Practice (PPL) activity aims to explore more deeply the role of lecturers in the management of facilities and infrastructure at IKIP PGRI Kalimantan Timur. The methods used in this PPL activity include briefing, field observation, data processing, report writing, and article publication. Through this PPL activity, students are expected to directly observe the implementation of the theories learned during lectures, so that their knowledge of facilities and infrastructure management goes beyond theory to include real-world practice.*

**Keywords:** *Lecturer Role, Facilities and Infrastructure Management, IKIP*

### 1. PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan di Magister Kependidikan di Universitas Mulawarman (UNMUL) secara utuh. Dengan melaksanakan mata kuliah PPL di semester 3 maka mahasiswa akan mendapatkan pengalaman secara nyata di dunia kerja baik itu di bidang kependidikan maupun di bidang non kependidikan. Pengalaman ini merupakan bekal bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pribadi secara terus menerus dikemudian hari.

PPL ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mandiri yang diarahkan kepada terbentuknya kemampuan manajemen yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan dosen pamong yang memenuhi syarat. Secara substansional PPL dapat disebut juga sebagai pengalaman lapangan karena mahasiswa PPL memang berada dalam proses belajar dari profesi pendidikan di perguruan tinggi. Diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan praktis dan kemampuan profesional yang tidak diperoleh dari kampus atau universitas.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas no. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi universitas. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju universitas dan lain-lain. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat

menciptakan universitas yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk berada di kampus (Nikita et al., 2023). Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh dosen sebagai pengajar maupun mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap universitas oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional dengan melakukan “need assesment” universitas.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar (Alwi et al., 2021). Menurut Ayibah (2022), manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki (Ayibah et al., 2022). Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan/analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang- barang bergerak dan tidak bergerak, perabot universitas, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Dengan adanya kegiatan tersebut, perawatan terhadap sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan kinerja warga kampus, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana.

Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di universitas perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, karena fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini memungkinkan optimalisasi penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan memastikan setiap fasilitas digunakan sesuai dengan tujuannya. Hasil penelitian akan memberikan data yang diperlukan untuk perencanaan dan pengembangan jangka panjang, serta membantu universitas memenuhi standar akreditasi nasional dan internasional. Dengan demikian, universitas menjadi lebih menarik bagi calon mahasiswa dan dosen, serta mendukung kegiatan penelitian dan inovasi yang berkualitas.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Rancangan PPL Intership

Rancangan kegiatan ini disusun dengan mengacu pada rancangan pembelajaran semester 3 mata kuliah PPL Internship Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman. Teori dan konsep yang dikembangkan adalah bidang manajemen pendidikan, khususnya pengembangan dan implementasi kebijakan mengacu pada roadmap penelitian PSMMP FKIP UNMUL. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan.



**Gambar 1.** Desain Kegiatan PPL

## 2.2. Metode

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2023 bertempat di Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) PGRI Kalimantan Timur. Untuk jumlah mahasiswa yang mengikuti PPL di IKIP PGRI berjumlah 3 (tiga) orang dengan 1 (satu) dosen pembimbing dan dosen pamong. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PPL Internship menggunakan kombinasi beberapa metode yang saling melengkapi yakni;

- a. Pengumpulan dokumen tertulis mengenai pengembangan dan implementasi kebijakan dari literatur dan penelitian terdahulu.
- b. Pengumpulan dokumen tertulis dan pengambilan foto mengenai situasi lapangan, kegiatan manajemen sarana dan prasarana di IKIP PGRI Kalimantan Timur.
- c. Wawancara dengan narasumber di lokasi tempat PPL Internship dilaksanakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama Kelompok PPL Intership datang di Kampus IKIP PGRI Kalimantan Timur disambut baik oleh dosen pamong yakni bapak Akhmadianor yang sekaligus menjadi informan pada kegiatan PPL ini. Pada kesempatan ini informan terlebih dahulu menjelaskan tentang sejarah singkat IKIP PGRI Kalimantan Timur. Dari informasi ini diketahui bahwa berdirinya IKIP PGRI Kalimantan Timur merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dengan proses peleburan/transfer IKIP Samarinda ke Universitas Mulawarman pada akhir tahun akademik 1978, banyak mahasiswa IKIP Samarinda mengalami kesulitan menempatkan diri dalam memilih jurusan program studi pada FKIP UNMUL karena tidak relevan dengan jurusan yang sebelumnya ada di IKIP Samarinda. Selain dari faktor jurusan yang berbeda juga jam perkuliahan yang tersedia hanya diwaktu pagi sedangkan yang mengikuti kuliah kebanyakan dari guru, akibatnya banyak mahasiswa putus kuliah.

Memperhatikan hal tersebut dan didorong oleh keinginan untuk membantu/memberikan kesempatan kepada para guru dan calon guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan irama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, maka pada bulan Juni 1979 dibentuklah panitia pendiri untuk mendirikan kembali Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu sebuah IKIP yang diprakarsai oleh alumnus IKIP Samarinda. Panitia pendiri mengadakan pendekatan dengan yayasan Pendidikan PGRI daerah XVI Kalimantan Timur, dan bersepakat untuk merealisasikan rencana tersebut maka ditetapkan sebuah Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi dengan nama IKIP PGRI Kalimantan Timur, dengan mengambil awal tahun akademik pada bulan September 1979, dimana pada bulan-bulan sebelumnya telah dilaksanakan penerimaan mahasiswa oleh panitia (bulan Juni s.d Agustus 1979).



**Gambar 2.** Wawancara dengan Bpk. Akhmadianor di hari pertama

Selanjutnya Informan juga memberikan informasi tentang visi misi dan tujuan IKIP PGRI Kalimantan Timur yaitu sebagai berikut :



- c. Fakultas-Fakultas: Ada beberapa fakultas yang diwakili oleh berbagai warna dalam diagram:
- Fakultas Ilmu Pendidikan : Dengan berbagai program studi seperti PPKn dan PGSD.
  - Fakultas Bahasa dan Seni : Termasuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Indonesia.
  - Fakultas MIPA dan Teknologi : Mencakup program studi seperti Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi.
  - Fakultas Ilmu Sosial : Dengan program studi seperti Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Geografi.
- d. Laboratorium : Terdapat laboratorium yang berfungsi mendukung kegiatan praktikum dan penelitian dalam berbagai program studi.
- e. Biro-Biro Administrasi: Ada beberapa biro administrasi yang mencakup bagian-bagian seperti: BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan): Mengurus administrasi akademik dan kemahasiswaan, BAUK (Biro Administrasi Umum dan Keuangan): Mengelola administrasi umum dan keuangan dan Bagian Kepegawaian: Mengelola segala hal yang berkaitan dengan staf dan dosen.
- f. Lembaga: Beberapa lembaga yang berfungsi mendukung penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penjaminan mutu pendidikan: LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)
- g. Dosen dan Mahasiswa : Bagian ini mencakup seluruh dosen yang mengajar dan mahasiswa yang belajar di institusi tersebut.
- h. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa): Organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan mahasiswa di luar akademik.

Gambar ini menunjukkan bagaimana struktur organisasi tersebut memungkinkan pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, serta pengawasan dan pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan dan manajemen yang efisien di IKIP PGRI Kalimantan Timur.

Selanjutnya pada hari kedua, Tim PPL datang kembali untuk melakukan wawancara bersama Bapak Akhmadianor untuk menanyakan informasi terkait peran dosen dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di IKIP PGRI.



**Gambar 4.** Wawancara hari kedua bersama Bapak Akhmadianor

Sebagai pelaksana tugas pendidikan dosen juga mempunyai andil dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, dosen lebih banyak berhubungan dengan sarana

pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya dibandingkan dengan keterlibatannya dengan sarana pendidikan yang tidak langsung berhubungan.

Peranan dosen dalam manajemen sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang dimaksud.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana, dosen mengidentifikasi dan mengusulkan kebutuhan belajar mahasiswa untuk kebutuhan buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket, ataupun Lembar Kerja mahasiswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium, seperti: Laboratorium komputer, Laboratorium micro teaching, Laboratorium Olah raga, Laboratorium Bahasa dan perpustakaan. Untuk mata kuliah olahraga seperti: bola voli, bola basket, bola takraw, bola kaki, meja pingpong, lembing, cakram, peluru, matras, stik softball, dan lain-lain. Dalam hal pemanfaatan, dosen menggunakan segala sarana sesuai dengan kebutuhan mata kuliah masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya.

Dalam pemeliharaan dan pengawasan, dosen ikut terlibat dengan cara melibatkan mahasiswa untuk ikut serta merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan pengawasan yang dilakukan dosen dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di IKIP PGRI Kalimantan Timur sudah berjalan dengan baik, pelibatan dosen dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif dosen dalam manajemen sarana dan prasarana di IKIP PGRI tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan dengan cara yang paling produktif dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara dosen dan manajemen, sarana dan prasarana kampus dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di IKIP PGRI.

#### **REFERENCES**

- Abdurohman, M., Supardi, S., & Qurtubi, A. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dan Mutu Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Smk Se-Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 135–143.
- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–7.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Aisah, I., Achmad, A., Khoeriah, N. D., & Sudrajat, A. (2021). Management of infrastructure in improving the quality of vocational high school graduates. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 172–189.
- Aisyah, A. (2018). Perencanaan Dalam Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Ali, B., Hidayanto, D. N., Ali, S., & Sjamsir, H. (2021). Life Skill-based Learning Management at State Vocational High School (SMKN) 3 Samarinda. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 4(11).
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245–260.
- Ayibah, G., Andari, S., Pd, S., & Pd, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 2.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya manajemen sekolah dalam menghadapi hambatan sarana prasarana pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 01–09.